

Penelitian Pendidikan Sejarah

Implementasi Pembelajaran Sejarah Dengan Nilai-Nilai Keislaman di MAN 1 Medan

Mawarda Daulay¹, Pulung Sumantri², Surya Aymanda Nababan³

^{1,2,3} Pendidikan Sejarah, Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 20 Juli 2024
Revisi Akhir: 5 Februari 2024
Diterbitkan Online: 02 November 2024

KATA KUNCI

Integration; Islamic Values; History Learnin

KORESPONDENSI

Phone: 0895601341386
E-mail: mawardadaulay65@gmail.com

A B S T R A K

The results of the research show that the implementation of Islamic values in history learning at MAN I Medan includes: (1) The process of planning history learning with Islamic values at MAN I Medan, to integrate Islamic values into the subject history at MAN I Medan Teachers must design lesson plans and choose the right materials and methods so that the learning process runs effectively and efficiently Understanding Islamic values in history learning at MAN I Medan, to increase the students' understanding of Islamic values that are integrated in history learning. These values must be linked to Islamic values related to the events that occur in everyday life, (2) Implementation of history learning with Islamic values at MAN 1 Medan, teachers must consider several things before implementing history learning with Islamic values at MAN 1 Medan And how teachers can take the advantage of question and answer discussions with the students about Islamic values which are explained in the material of the subject, (3) Understanding Islamic values in history learning at MAN I Medan, to increase the students' understanding of Islamic values that are integrated in history learning. These values must be linked to Islamic values related to the events that occur in everyday life, (4) Obstacles and efforts which are made to integrate history learning with Islamic values at MAN I Medan. Lack of the teachers' understanding of Islamic values which are relevant to the historical material, lack of the appropriate learning resources and teaching materials, and lack of encouragement and desire of the students to learn.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia diatur oleh Undang-Undang. UU No 20 Tahun 2003 menetapkan standar pendidikan nasional di Indonesia, menyatakan bahwa "Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran." Akibatnya, kami melihat inovasi dalam proses pendidikan. Pendidikan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perubahan yang dilakukan dalam sistem pendidikan. Ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan setiap elemen pendidikan sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan lebih baik (Illahi, 2020).

Pendidikan yang diatur dalam undang-undang bertujuan untuk meningkatkan kehidupan bangsa dengan menggunakan nilai-nilai keagamaan sebagai pedoman hidup. Dalam pendidikan, nilai-nilai Islam sangat penting karena tanpanya, tidak mungkin membentuk orang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta faktor lainnya. Orang-orang tahu bahwa nilai-nilai Islam memiliki peran besar dalam pendidikan, terutama di Indonesia, di mana sebagian besar masyarakatnya beragama Islam. Karena itu, berbagai komponen pendidikan terus diperbarui. Ini termasuk kurikulum, profesionalisme guru, metode dan strategi pembelajaran, evaluasi pendidikan, dan sarana dan prasarana (Kadi & Awwaliyah, 2017)

Menurut (Nurdin, 2014) Nilai-nilai keislaman terdiri dari nilai-nilai religius yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan seseorang kepada Allah SWT serta mengamalkan sunah-sunah Rasulullah SAW. Dengan demikian, nilai-nilai ini dapat membentuk seseorang menjadi muslim yang lebih baik terhadap Tuhannya, orang lain, bangsa, dan negara.

Sejarah adalah bagian penting dari kehidupan kaum muslimin dari masa ke masa. Sejarah menghubungkan masa lalu dan masa kini, dan menjadi tempat belajar bagi generasi penerus untuk melihat masa lalu, memikirkan masa kini, dan memikirkan masa depan. Kitab suci Al-Qur'an memberikan pedoman hidup bagi umat Islam dan meminta mereka untuk mempelajari sejarah. Sebagaimana firman-Nya dalam surat Yusuf ayat 111 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۖ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: “Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman” (Al-Qur'an, 2014).

Ayat diatas menjelaskan bahwa kisah masa lalu memiliki pelajaran untuk dipelajari, terutama bagi mereka yang ingin belajar tentang tindakan yang benar atau salah. Jika kisah masa lalu menunjukkan hal-hal yang buruk, kisah tersebut dapat menjadi pelajaran untuk tidak mengulanginya di masa depan.

Salah satu madrasah yang paling populer di kota Medan adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan merasa sangat penting untuk mengajarkan dan mendidikkan nilai-nilai Islam kepada peserta didiknya karena mata pelajaran Islam sangat penting dan wajib bagi mereka. Oleh karena itu, madrasah mengembangkan, menerapkan, dan mengevaluasi nilai-nilai Islam untuk peserta didiknya. Para guru percaya bahwa nilai-nilai keislaman sangat membantu peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan belajar disiplin. Namun, peneliti melihat fakta di lapangan bahwa banyak guru yang sudah menanamkan nilai-nilai Islam dalam kelas maupun di luar kelas.

Nilai-nilai ini termasuk nilai-nilai keteladanan yang dapat dipelajari dari kisah tokoh-tokoh sejarah Islam, nilai rasa terima kasih yang dapat dipelajari dari sejarah kebangkitan dan kejayaan Islam di masa lalu, nilai semangat ilmiah yang ditunjukkan oleh para ilmuwan Muslim di masa lalu, dan nilai persatuan yang dapat dipelajari dari kisah perpecahan umat diharapkan bahwa peserta didik MAN 1 Medan akan menjadi muslim yang lebih baik dengan memasukkan nilai-nilai keislaman ke dalam pembelajaran sejarah.

TINJAUAN PUSTAKA

Implementasi

Secara umum Implementasi dalam kamus besar Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

Implementasi merupakan aspek penting dalam keseluruhan proses kebijakan dan merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan tertentu dengan sarana dan prasarana tertentu dan dalam urutan waktu tertentu. Pada dasarnya implementasi kebijakan adalah upaya untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan melalui program-program agar dapat terpenuhi pelaksanaan kebijakan itu (Haji, 2020).

Nilai-Nilai Keislaman

Nilai-nilai keagamaan terdiri dari segala perilaku yang menjadi dasar dari nilai-nilai Islam. Nilai-nilai Islami diciptakan atau dibentuk dengan tujuan untuk menyebarkan nilai-nilai agama sehingga penghayatan dan pengamalan ajaran agama dapat berjalan dengan baik di masyarakat.

Nilai-nilai Islam yang melandasi moralitas (akhlak) adalah nilai-nilai yang dimaksudkan untuk dibentuk atau diwujudkan dalam individu muslim agar lebih fungsional dan aktual. Nilai-nilai ini adalah sistem nilai yang dijadikan rujukan masyarakat tentang bagaimana cara berperilaku secara lahiriah dan batiniah manusia. Nilai-nilai ini adalah moralitas yang diajarkan agama Islam.

Pembelajaran

Pembelajaran merupakan perubahan perilaku yang menyangkut aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dari tidak mengetahui menjadi memahami (Syarifuddin, 2011). Proses pembelajaran direncanakan untuk memberikan pengalaman belajar terhadap peserta didik yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai capaian pembelajaran (Rusman, 2017).

Proses tersebut dapat dicapai melalui penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga berdampak ketercapaian tingkat kedewasaan baik secara fisik, psikologis, sosial, emosional, ekonomi, moral dan spiritual pada peserta didik. Penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif akan membuat respon peserta didik terhadap interaksi yang dilakukan guru cukup positif, peserta didik juga menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk aktif dikelas karena dorongan dan pujian dari guru (Wachyudi et al., 2014).

Sejarah

Kata sejarah berasal dari bahasa Arab (تاريخ: šajaratun) yang artinya pohon. Dalam bahasa Arab, kata sejarah disebut tarikh. Adapun kata tarikh dalam bahasa Indonesia artinya waktu. Kata Sejarah lebih dekat pada bahasa Yunani yaitu historia yang berarti ilmu. Dalam bahasa Inggris berasal dari history, yakni masa lalu. Dalam bahasa Prancis historie, bahasa Italia storia, bahasa Jerman geschichte, yang berarti yang terjadi, dan bahasa Belanda dikenal geschiedenis (Dewan & Keempat, 2005).

Kata sejarah menurut pendapat para ahli, yaitu sebagai berikut: J. Bank berpendapat bahwa Sejarah merupakan semua kejadian atau peristiwa masa lalu. Sejarah untuk memahami perilaku masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang. Robin Winks berpendapat bahwa Sejarah adalah studi tentang manusia dalam kehidupan masyarakat. Leopold von Ranke berpendapat bahwa Sejarah adalah peristiwa yang terjadi (Surjomihardjo, 1985).

METODOLOGI

Metode penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Metode deskriptif adalah metode pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat karena metode ini menciptakan gambaran tentang situasi atau kegiatan. Oleh karena itu, studi kasus adalah jenis penelitian yang tepat. Menurut (Moleong, 2019) menyatakan bahwa: "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll".

Penelitian kualitatif ini didasarkan pada studi kasus, Menurut (Prihatsanti et al., 2018) mendefinisikan studi kasus terbagi menjadi empat kategori berdasarkan definisi yang luas dalam ilmu sosial. Menurut (Rahardjo, 2017) menyimpulkan bahwa Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.

Berdasarkan dari kedua pemaparan di atas, Peneliti dapat menyimpulkan bahwa studi kasus adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mempelajari suatu kasus secara menyeluruh. Kasus yang dipelajari dapat berupa individu, kelompok, organisasi, peristiwa, atau komunitas tertentu. Tujuan dari studi kasus adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kasus tersebut, menemukan makna dari kasus tersebut, dan memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang teori-teori yang mendasari penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Perencanaan Pembelajaran Sejarah dengan Nilai-Nilai Keislaman di MAN 1 Medan

Proses perencanaan pembelajaran sejarah dengan nilai-nilai Islam di MAN 1 Medan adalah langkah penting dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam ke dalam mata pelajaran sejarah. Perencanaan yang cermat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam diri peserta didik secara efektif. Pilihan media pembelajaran dan metode juga merupakan bagian penting dari perencanaan. Guru sejarah di MAN 1 Medan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dengan diskusi, presentasi, studi kasus, atau kunjungan ke situs-situs sejarah

Islam. Media pembelajaran seperti video dokumenter, slide presentasi, atau buku-buku sejarah Islam juga dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik.

Perencanaan pembelajaran sejarah dengan nilai-nilai Islam di MAN 1 Medan adalah langkah penting dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam ke dalam mata pelajaran sejarah. Perencanaan yang cermat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam diri peserta didik secara efektif. Pilihan media pembelajaran dan metode juga merupakan bagian penting dari perencanaan. Guru sejarah di MAN 1 Medan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dengan diskusi, presentasi, studi kasus, atau kunjungan ke situs-situs sejarah Islam. Media pembelajaran seperti video dokumenter, slide presentasi, atau buku-buku sejarah Islam juga dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik (Sanjaya, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Syahrani selaku murid MAN 1 Medan sebagai peserta didik di MAN 1 Medan, saya melihat bahwa guru sejarah saya merencanakan pelajaran dengan cermat untuk memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam materi pelajaran. Guru saya juga biasanya memulai pertemuan dengan mengingatkan kembali materi atau topik sejarah yang akan dibahas. Tidak hanya ceramah, metode pembelajaran yang digunakan sangat beragam. Selain itu, kami sering dibagi menjadi kelompok kecil untuk berbicara tentang subjek yang akan dipelajari atau diberi tugas untuk menulis makalah yang berkaitan dengan sejarah.

Guru sejarah di MAN 1 Medan harus mempertimbangkan keberagaman latar belakang peserta didik selama proses perencanaan. Materi pelajaran dan teknik pembelajaran yang digunakan harus dapat disesuaikan dengan berbagai tingkat pemahaman, gaya belajar, dan minat peserta didik terhadap sejarah dan nilai-nilai Islam (Mulyasa, 2014).

Perencanaan pembelajaran sejarah dengan nilai-nilai keislaman di MAN 1 Medan juga melibatkan penilaian dan perbaikan terus menerus. Guru sejarah harus mengevaluasi strategi pembelajaran mereka, menemukan kekuatan dan kelemahan, dan merencanakan perbaikan untuk pembelajaran berikutnya. Ini dapat dilakukan dengan refleksi diri, diskusi dengan rekan guru, atau umpan balik peserta didik (Mulyasa, 2014). Tujuan pembelajaran sejarah dengan nilai-nilai keislaman di MAN 1 Medan diharapkan dapat dicapai melalui perencanaan yang matang dan menyeluruh.

Implementasi Pembelajaran Sejarah dengan Nilai-Nilai Keislaman di MAN 1 Medan

Implementasi Pembelajaran Sejarah dengan Nilai-Nilai Keislaman merupakan tahap pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya, misalnya ketika membahas sejarah perkembangan peradaban Islam. Selain itu guru dapat mengajak peserta didik untuk mengunjungi situs-situs bersejarah yang terkait dengan sejarah Islam, contohnya itu seperti masjid-masjid kuno atau peninggalan-peninggalan sejarah Islam lainnya.

Pembelajaran sejarah yang menggabungkan nilai-nilai keislaman juga termasuk kegiatan di luar kelas, seperti mengunjungi museum, masjid bersejarah, dan lokasi peninggalan Islam lainnya. Guru sejarah berusaha untuk membuat lingkungan belajar yang islami dan kondusif dengan menyampaikan pesan moral dan kegiatan keagamaan di dalam kelas. Secara teratur, evaluasi dan refleksi dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran, menemukan kelemahan, dan melakukan perbaikan.

Implementasi juga dilakukan dengan cara yang unik dan menarik. Misalnya, meminta peserta didik untuk membuat proyek seperti drama, film pendek, atau pertunjukan teater yang mengulangi peristiwa penting dalam sejarah Islam. Tujuannya adalah agar peserta didik tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga nilai-nilai keislaman menjadi lebih hidup dan menarik bagi mereka. Dalam melakukannya, guru mungkin menghadapi masalah seperti peserta didik tidak tertarik atau tidak memahami nilai-nilai Islam. Namun, mereka tetap konsisten dan kreatif dalam mencari cara untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guru sejarah di MAN 1 Medan juga menggunakan metode pembelajaran yang menarik, seperti ceramah interaktif, presentasi, studi kasus, dan kunjungan ke situs-situs bersejarah Islam. Mereka juga menggunakan media seperti video dokumenter, slide presentasi, atau buku sejarah Islam (Sanjaya, 2015). Nilai-nilai Islam dimasukkan ke dalam proses penilaian hasil belajar. Guru sejarah di MAN 1 Medan mengevaluasi peserta didik selain menguasai materi sejarah. Mereka juga mengevaluasi peserta didik tentang bagaimana mereka memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Sejarah di MAN 1 Medan

Pemahaman Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Sejarah yaitu untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran sejarah. Selain itu bertujuan untuk mengambil pelajaran dari kisah-kisah sejarah yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Melalui pemahaman ini, peserta didik diharapkan mampu memberikan sudut pandang Islam dalam menganalisis dan menginterpretasikan tentang peristiwa sejarah. Dengan demikian peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan sejarah saja, tetapi juga mampu mengembangkan sikap kritis dan bijaksana dalam mempelajari sejarah.

Untuk lebih menekankan pemahaman sejarah Islam, terdapat mata pelajaran khusus yaitu Sejarah Kebudayaan Islam yang membahas sejarah peradaban Islam secara lebih mendalam, sedangkan untuk mata pelajaran sejarah umum seperti sejarah wajib atau sejarah Indonesia, pengaitan dengan nilai-nilai keislaman tergantung pada pendekatan masing-masing guru.

Pembelajaran sejarah di MAN 1 Medan tentang pemahaman nilai-nilai keislaman merupakan topik yang menarik untuk dibahas. Pembelajaran sejarah di madrasah aliyah sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik. Mereka dapat memahami perjuangan dan kontribusi umat Islam dalam membangun peradaban dunia dan meneladani nilai-nilai Islam. Sangat penting untuk mempelajari sejarah Islam dan akhlak mulia. Peserta didik dapat mencontoh sifat-sifat yang dimiliki oleh orang Muslim, seperti kejujuran, keberanian, kedermawanan, dan kerendahan hati.

Sejarah Islam menunjukkan toleransi, dengan orang Islam hidup berdampingan dengan orang lain dengan damai. Salah satu contohnya adalah ketika Khalifah Umar bin al-Khattab menjamin kebebasan beragama bagi penduduk Yerusalem setelah pasukan Muslim menaklukkan kota itu (Nicolle, 2012). Pemahaman nilai-nilai keislaman dapat dicapai melalui berbagai cara, seperti diskusi, presentasi, studi kasus, dan kunjungan ke situs-situs sejarah Islam. Peserta didik MAN 1 Medan diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan mereka terhadap agama Islam dan bangsa Indonesia melalui pemahaman nilai-nilai keislaman yang diajarkan dalam pelajaran sejarah. Mereka juga diharapkan dapat memiliki moral yang kuat, akhlak yang mulia, sikap toleransi, semangat persatuan, dan jiwa juang dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Kendala dan Upaya yang dilakukan untuk Mengatasi Pembelajaran Sejarah dengan Nilai-Nilai Keislaman di MAN 1 Medan

Kendala yang dihadapi yaitu kurangnya pemahaman guru tentang cara mengaitkan nilai-nilai Islam dengan materi sejarah yang diajarkan, serta kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang dapat menarik minat dan memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Keislaman dalam konteks sejarah. Upaya yang dapat dilakukan adalah untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik tentang nilai-nilai keislaman dalam sejarah.

Guru menghadapi kendala utama dalam menanamkan prinsip kejujuran dalam mengerjakan tugas-tugas seperti UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri), karena ada peserta didik yang sering menyontek pekerjaan teman mereka. Untuk mengatasi hal ini, pendidik selalu mengingatkan pentingnya menjadi jujur dan melakukan pengawasan yang lebih ketat selama tugas dilakukan. Antara kesulitan yang dihadapi peserta didik adalah perbedaan pengetahuan dan pemahaman tentang nilai-nilai keislaman. Beberapa peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami bagaimana peristiwa sejarah berkaitan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam yang diajarkan. Untuk mengatasi hal ini, guru berusaha untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam sebelum peserta didik mulai belajar. Di sisi lain, peserta didik juga harus terus meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam, baik melalui belajar sendiri maupun bertanya kepada guru mereka.

Antara kesulitan yang dihadapi peserta didik adalah perbedaan pengetahuan dan pemahaman tentang nilai-nilai keislaman. Beberapa peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami bagaimana peristiwa sejarah berkaitan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam yang diajarkan. Untuk mengatasi hal ini, guru berusaha untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam sebelum peserta didik mulai belajar. Di sisi lain, peserta didik juga harus terus meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam, baik melalui belajar sendiri maupun bertanya kepada guru mereka.

Untuk mengatasi masalah ini, pengayaan sumber belajar dilakukan. Guru sejarah di MAN 1 Medan secara aktif mencari referensi tambahan. Mereka melakukan ini dengan membaca buku-buku sejarah Islam, artikel ilmiah, dan sumber online yang dapat dipercaya. Mereka juga dapat bekerja sama dengan guru mata pelajaran lain, seperti guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, untuk berbagi sumber belajar yang relevan (Sanjaya, 2015).

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan yang telah dilakukan mengenai implementasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Medan dapat disimpulkan yaitu : Proses perencanaan pembelajaran sejarah dengan nilai-nilai keislaman di MAN 1 Medan, untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam mata pelajaran sejarah di MAN 1 Medan. Guru harus merancang RPP dan memilih materi dan metode yang tepat agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien, hal ini penting untuk memastikan bahwa pembelajaran sejarah tidak hanya mengajarkan informasi tetapi juga mengajarkan prinsip-prinsip Islam. Implementasi pembelajaran sejarah dengan nilai-nilai keislaman di MAN 1 Medan, guru harus mempertimbangkan beberapa hal sebelum menerapkan pembelajaran sejarah dengan nilai-nilai keislaman di MAN 1 Medan. Ini termasuk metode dan strategi pembelajaran yang akan digunakan, media yang digunakan, dan bagaimana guru dapat memanfaatkan diskusi tanya jawab dengan peserta didik tentang nilai-nilai keislaman yang dijelaskan dalam materi pelajaran. Pemahaman nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Medan, untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai keislaman yang terintegrasi dalam pembelajaran sejarah. Nilai-nilai ini harus dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman yang berkaitan dengan peristiwa yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Dengan memahami nilai-nilai ini, peserta didik dapat memahami nilai-nilai keislaman. Kendala dan upaya yang dilakukan untuk mengintegrasikan pembelajaran sejarah dengan nilai-nilai keislaman di MAN 1 Medan. Kendala ini dapat berupa kurangnya pemahaman guru tentang nilai-nilai keislaman yang relevan dengan materi sejarah, kurangnya sumber belajar dan bahan ajar yang tepat, dan kurangnya dorongan dan keinginan peserta didik untuk belajar.

SARAN

Sekolah MAN 1 Medan diharapkan mampu menjadi salah satu sekolah yang mampu memiliki pendidikan yang khusus dibidang mata pelajaran sejarah, dengan cara mengadakan kegiatan seperti studi lapangan ke tempat-tempat yang bersejarah. Memberikan sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif. Guru MAN 1 Medan harus menekankan betapa pentingnya menerapkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran sejarah untuk membangun karakter peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam. Disarankan agar sekolah menyediakan seperti buku, dan sumber belajar lainnya yang memuat nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, S. (2014). *Al-Qur'an Terjemah & Tajwid*. Bandung: Sygma dan Syaamil Al-Qur'an.
- Dewan, K., & Keempat, E. (2005). *Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka*.
- Haji, B. T. (2020). Pengertian Implementasi. *LAPORAN AKHIR*, 31.
- Illahi, N. (2020). Peranan guru profesional dalam peningkatan prestasi siswa dan mutu pendidikan di era milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 1–20.
- Kadi, T., & Awwaliyah, R. (2017). Inovasi pendidikan: Upaya penyelesaian problematika pendidikan di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(2).
- Moleong, L. J. (2019). *Meleong*.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*.
- Nicolle, D. (2012). *The great Islamic conquests AD 632–750*. Bloomsbury Publishing.
- Nurdin, M. (2014). *Pendidikan antikorupsi: strategi internalisasi nilai-nilai islami dalam Menumbuhkan kesadaran*

antikorupsi di sekolah. Ar-Ruzz Media.

Prihatsanti, U., Suryanto, S., & Hendriani, W. (2018). Menggunakan studi kasus sebagai metode ilmiah dalam Psikologi. *Buletin Psikologi*, 26(2), 126–136.

Rahardjo, M. (2017). *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya*.

Rusman, M. P. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media.

Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.

Surjomihardjo, A. (1985). *Ilmu sejarah dan historiografi: arah dan perspektif*. Gramedia.

Syarifuddin, A. (2011). Penerapan model pembelajaran cooperative belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(01), 113–136.

Wachyudi, K., Sriudarso, M., & Miftakh, F. (2014). Analisis pengelolaan dan interaksi kelas dalam pengajaran bahasa inggris. *Majalah Ilmiah SOLUSI*, 1(04).